

BAB I

PENDAHULUAN

Sampai saat ini pemerintah dihadapkan dalam berbagai masalah Negara yang tidak pernah tuntas, salah satu masalah tersebut adalah masalah tentang kebersihan sampah. Sampai yang mengakibatkan banjir dimana-mana, karena sungai atau resapan air telah dipenuhi sampah bahkan kejadian seperti itu tidak sedikit menelan korban jiwa. Selain itu juga kualitas kesehatan masyarakat yang menurun karena lingkungan yang kotor.

Kehidupan manusia sangatlah bergantung dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya manusia harus menjaga dan merawat kebersihan lingkungannya sendiri demi kelangsungan hidup yang lebih baik. Karena baik tidaknya suatu lingkungan hidup ditentukan oleh manusia itu sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan, kendala apa yang dihadapi masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan upaya apa yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Sastrosupeno, Supriyadi (1984: 87) yakni “kesadaran lingkungan sangat penting, sebab dalam hal ini tumbullah semacam kesadaran tentang pentingnya memperhatikan lingkungan, dan itu berarti kesadaran tentang kedudukan manusia sebagai makhluk yang harus berhubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya”.

Lingkungan Menurut Darsono (1995: 27) yaitu semua benda dan kondisi termasuk didalamnya Manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana Manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan Manusia dan jasad hidup lainnya. Lingkungan dapat mempengaruhi segala aktivitas kehidupan manusia, mulai dari cara dia berperilaku, cara pola pikir manusia, pembentuk kepribadian manusia serta gaya hidup manusia itu seperti apa.

Didalam suatu lingkungan, seorang manusia dapat hidup terdiri dari berbagai elemen yang mempengaruhinya. Manusia tidak akan hidup sendiri tanpa ada faktor lain karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Faktor pembentuk lingkungan tersebut diantaranya adalah masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok Manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas tertentu. Pengertian ini menunjukkan adanya syarat-syarat sehingga disebut masyarakat, yakni adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama dan adanya kerjasama diantara anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasan menjadi bagian dari satu kesatuan kelompoknya. Pengalaman hidup bersama dan menimbulkan kerja sama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota-anggotanya (Ralp Linton:1936:27).

Masyarakat dalam konteks ini adalah masyarakat kelurahan Sulaiman. Salah satu cara untuk mempertahankan kenyamanan lingkungan yaitu dengan cara menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu faktor yang terbesar yang merusak lingkungan adalah sampah. Kelurahan Sulaiman adalah salah satu kelurahan di kecamatan margahayu yang sangat tertib serta bersih dan peduli dengan kebersihan lingkungan.

Disinilah pentingnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengubah pola hidup kearah yang lebih baik dengan cara menjaga lingkungan agar bersih, nyaman dan tidak mengundang penyakit. Kebersihan adalah keadaan yang terbebas dari kotoran termasuk diantaranya debu, sampah dll.

Apabila lingkungan yang tidak dijaga dengan baik dan sampah berserakan dimana-mana, akan mendatangkan penyakit dan akan mudah berkembang biak dalam lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya dan orang-orang yang tinggal di daerah atau lingkungan tersebut akan terserang berbagai penyakit akibat kurang terjaganya lingkungan. Selain itu juga kelestarian lingkungan akan terganggu, lingkungan yang asalnya asri dan sejuk akan berubah menjadi kotor, bau dan gersang karena pepohonan akan mati.

Jika disekelilingnya banyak timbunan sampah dan tidak ada kesadaran dari masyarakat yang tinggal dilingkungan tersebut. Karena dari itu kesadaran masyarakat sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Karena itu jiwa gotong royong atau partisipasi harus ditanamkan dalam diri masyarakat Indonesia mengingat bangsa Indonesia sangat kental dengan jiwa gotong royong.

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Katanya berasal dari gotong yang berarti bekerja dan royong yang berarti Bersama-sama dengan musyawarah, pantun, Pancasila, hukum adat, ketuhanan, dan kekeluargaan, gotong royong menjadi dasar Filsafat yang dikemukakan oleh M. Nasroen (1967: 14) adapun gotong royong sebagai suatu bentuk solidaritas sosial.

Gotong-royong sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok, sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan. Dalam hal ini, Parson (1951 : 97 – 98) mengemukakan, *“Kehidupan warga suatu komunitas yang terintegrasi dapat dilihat dari adanya solidaritas di antara mereka melalui tolong-menolong tanpa keharusan untuk membalasnya, seperti adanya musibah atau membantu warga lain yang dalam kesusahan. Tetapi tolong menolong seperti ini menjadi suatu kewajiban, untuk saling membalas terutama dalam hal pekerjaan yang berhubungan dengan pertanian atau di saat salah satu warga melakukan perayaan. Begitu pula, apabila terdapat pekerjaan yang hasilnya untuk kepentingan bersama, maka diperlukan pengerahan tenaga dari setiap warga melalui kerjabakti.”*

Selain masyarakat didalam lingkungan desa, masyarakat juga sangat membutuhkan peran pemerintah desa untuk bekerja sama. Karena dengan adanya bantuan dari pemerintah setempat, maka masalah ini dapat ditangani dengan baik, maka dari itu peran pemerintah desa juga sangat penting untuk membina masyarakatnya, dengan cara mengadakan acara yang bersifat kepentingan umum dan kegiatan tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat.

Kelurahan Sulaiman merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Kelurahan Sulaiman memiliki Luas Wilayah 386,78 Ha, yang mana keadaan tanahnya datar. Luas Wilayah Kelurahan Sulaiman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Luas Wilayah Kelurahan Sulaiman

Luas Wilayah Menurut Penggunaan		
Luas Pemukiman	51,86	Ha
Luas Persawahan	5	Ha
Luas Perkebunan	50	Ha
Luas Kuburan	2	Ha
Luas Pekarangan	5	Ha
Luas Taman	5	Ha
Perkantoran	177	Ha
Luas Prasarana Umum	90	Ha
JUMLAH PENDUDUK	4287	JIWA
JUMLAH RUKUN WARGA	7	RW
JUMLAH RUKUN TETANGGA	28	RT

Sumber: KKN-PPM 2014

Kelurahan Sulaiman memiliki lingkungan yang asri. Karena di kelilingi oleh pepohonan yang sangat rindang, namun dengan hal demikian membuat masyarakat sedikit terlena dengan menikmati keadaan tersebut tanpa merawat kelestarian maupun kebersihan alam karena itu ada beberapa anggota masyarakat yang kurang peduli tentang kebersihan lingkungan Kelurahan Sulaiman. Disini saya sebagai penulis melihat hal ini sebagai suatu masalah dan diangkat sebagai salah satu program KKN – PPM yaitu Program “Jum’at bersih”.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut dan mengubah kebiasaan warga yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan maka upaya penulis mengadakan kegiatan jum’at bersih. Dengan mengandalkan

partisipasi masyarakat ataupun pegawai kelurahan untuk bersama – sama melaksanakan Jum’at bersih. Berdasarkan paparan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan kegiatan penelitian tentang pelaksanaan jum’at bersih di Kelurahan Sulaiman Kecamatan Margahayu yang berjudul : **“Pelaksanaan Jum’at Bersih**